

**PENGARUH RISIKO GEOPOLITIK, KEPEMILIKAN KAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

*THE EFFECT OF GEOPOLITICAL RISK, CASH HOLDING, SOLVENCY, AND PROFITABILITY ON INVESTMENT DECISIONS IN MINING INDUSTRY COMPANIES IN INDONESIA*

Oleh:

**Samueli Zega<sup>1</sup>**  
**Ivonne Stanley Saerang<sup>2</sup>**  
**Lawren Julio Rumokoy<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[zegasamueli64@gmail.com](mailto:zegasamueli64@gmail.com)

<sup>2</sup>[ivonesaearang@yahoo.co.id](mailto:ivonesaearang@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>[juliorumokoy@unsrat.ac.id](mailto:juliorumokoy@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Risiko Geopolitik, Kepemilikan Kas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi (*Capital Expenditure*) pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian analisis regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang sudah tersedia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian tersebut sebanyak 55 perusahaan pertambangan dengan sampel sebanyak 15 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Risiko Geopolitik berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi (*Capital Expenditure*) pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia, secara parsial Kepemilikan Kas, Solvabilitas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (*Capital Expenditure*) pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia, dan secara simultan Risiko Geopolitik, Kepemilikan Kas, Solvabilitas dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (*Capital Expenditure*) pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia dibuktikan dengan hasil Uji F,  $Prob > F = 0.1860$  atau lebih dari 0.05.

**Kata Kunci:** Risiko Geopolitik, Kepemilikan Kas, Solvabilitas, Profitabilitas dan *Capital Expenditure*

**Abstract:** This study aims to analyse the Effect of Geopolitical Risk, Cash Ownership, Solvency and Profitability on Investment Decisions (*Capital Expenditure*) in Mining Industry Companies in Indonesia. This research uses a quantitative approach with a panel data regression analysis research model. The data used is secondary data that is already available. The sampling technique used in this study was *purposive sampling*. The population in the study were 55 mining companies with a sample of 15 companies. The results of this study indicate that partially Geopolitical Risk has a positive effect on Investment Decisions (*Capital Expenditure*) in Mining Industry Companies in Indonesia, partially Cash Ownership, Solvency and Profitability have no effect on Investment Decisions (*Capital Expenditure*) in Mining Industry Companies in Indonesia, and simultaneously Geopolitical Risk, Cash Ownership, Solvency and Profitability have no significant effect on Investment Decisions (*Capital Expenditure*) in Mining Industry Companies in Indonesia as evidenced by the results of the F Test,  $Prob > F = 0.1860$  or more than 0.05.

**Keywords:** Geopolitical Risk, Cash Holdings, Solvency, Profitability and *Capital Expenditure*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perusahaan pertambangan adalah organisasi bisnis yang bergerak dalam kegiatan ekstraksi atau pengambilan sumber daya alam dari bumi. Dalam perspektif secara tradisional, industri pertambangan merupakan industri padat modal, yang dimana ini ditandai dengan adanya proyek-proyek jangka panjang yang memerlukan pendekatan terstruktur mulai dari eksplorasi tambang hingga pada penyelesaiannya. Adapun hal tersebut terjadi disebabkan oleh faktor infrastruktur yang luas dan lingkungan yang dibutuhkan untuk pengembangan tambang, dan juga disebabkan karena ketidakpastian dari kondisi lapisan tanah serta kadar, dan dimensi badan bijih.

Perusahaan-perusahaan dalam industri pertambangan memiliki sisi baik bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun disatu sisi secara nyata bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi terutama ketika dihadapkan dengan beberapa faktor yang bisa saja mempengaruhi tingkat kesehatan ataupun baiknya suatu perusahaan untuk para investor tertarik untuk berinvestasi, adapun salah satu faktornya adalah terkait dengan risiko geopolitik. Risiko geopolitik sebagaimana didefinisikan adalah Risiko yang terkait dengan terjadinya suatu perang, tindakan terorisme, tindakan yang bisa merugikan dan mengganggu jalannya hubungan dan kedamaian tingkat internasional (Caldara dan Iacoviello, 2022). Risiko geopolitik saat ini sudah menduduki peringkat lebih tinggi dibandingkan dengan adanya ketidakpastian perekonomian (Salisu, Pierdzioch, dan Gupta, 2021).

Risiko geopolitik dapat memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan industri pertambangan. Perusahaan pertambangan sering dikaitkan dengan risiko geopolitik karena sifat dan lokasi operasionalnya yang seringkali terkait dengan keberadaan sumber daya alam yang berharga. Beberapa alasan utama mengapa perusahaan pertambangan cenderung lebih rentan terhadap risiko geopolitik adalah pertama, Perusahaan pertambangan beroperasi untuk mengeksploitasi dan mengambil keuntungan dari sumber daya alam yang berharga seperti logam, mineral, batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Keberadaan sumber daya ini sering membuat perusahaan menjadi sasaran pemerintah dan pemangku kepentingan lokal, yang dapat memunculkan risiko geopolitik. Kedua, kondisi politik, hukum, dan keamanan di suatu negara atau wilayah sangat mempengaruhi keberlanjutan operasional perusahaan pertambangan. Perubahan dalam kebijakan pemerintah, peraturan lingkungan, atau perubahan rezim politik dapat memengaruhi izin operasional, ketentuan pajak, atau hak kepemilikan. Ketiga, Negara-negara yang mungkin memiliki ketidakstabilan politik atau konflik bersenjata cenderung menciptakan risiko tinggi bagi perusahaan pertambangan. Konflik bersenjata atau perubahan rezim politik dapat mengakibatkan gangguan serius terhadap operasional dan keamanan perusahaan. Keempat, Proses perolehan hak pengelolaan dan perundingan mengenai tingkat royalti dengan pemerintah atau pemangku kepentingan lokal dapat menjadi sumber ketidakpastian dan konflik. Perusahaan pertambangan harus berhadapan dengan negosiasi yang kompleks dan kebijakan pemerintah terkait pemanfaatan sumber daya alam. Kelima, Perusahaan pertambangan sering kali beroperasi di pasar global dan sangat tergantung pada permintaan internasional, harga komoditas, dan fluktuasi mata uang.

Selain risiko geopolitik, faktor internal perusahaan juga dapat memberikan pengaruh terhadap investasi perusahaan. Salah satu faktornya yang dapat mempengaruhi investasi adalah rasio kepemilikan kas (*cash holding*) yang dimana ini adalah kas atau setara kas dibagi dengan total aset. *Cash Holdings* dibagi dengan cara membandingkan atau membagi jumlah total aset dengan seluruh jumlah aset (Kusumawati dan Mardiati, 2019). Optimalisasi *cash holdings* sangat penting karena kas merupakan alat kerja terpenting yang dibutuhkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Kepemilikan kas yang berlebihan (*excess cash holdings*) dan kepemilikan kas yang tidak mencukupi (*cash shortfall*) memiliki konsekuensi bagi bisnis dan investor.

Keputusan investasi perusahaan dapat dipengaruhi oleh kemampuan untuk menanggung beban bunga dan kewajiban utang. Kedua pada biaya modal, Meskipun utang dapat meningkatkan risiko, ia juga dapat menurunkan biaya modal secara keseluruhan. Jika perusahaan dapat memanfaatkan utang dengan bijak untuk mendanai proyek-proyek investasi, biaya modal yang lebih rendah dapat meningkatkan ketersediaan dana untuk investasi. Perusahaan dengan DAR rendah mungkin mengandalkan modal ekuitas, yang dapat memiliki biaya modal yang lebih tinggi. Ini dapat membatasi ketersediaan dana untuk investasi, terutama jika ekuitas sulit diperoleh. Ketiga, pada kepercayaan investor jika perusahaan memiliki DAR yang tinggi, investor dan kreditur mungkin lebih hati-hati dalam memberikan dukungan finansial. Ini dapat mempengaruhi keputusan investasi dengan membatasi akses ke modal atau meningkatkan biaya utang. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang seimbang atau lebih banyak modal ekuitas mungkin lebih dihargai oleh investor dan kreditur, memudahkan perolehan modal untuk investasi (Anggraini dan Tirtawati, 2019)

*Return On Assets* (ROA) juga merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi hipotesis asosiasi. Ketika membuat keputusan investasi, ROA adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang dapat diperhitungkan. Rasio yang dikenal sebagai Pengembalian Atas Sumber Daya (ROA) ini menunjukkan seberapa besar upaya yang dilakukan untuk menghasilkan laba yang menguntungkan. Kemampuan aset organisasi untuk mencapai hasil yang maksimal ditunjukkan melalui ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset. Pengaruh ROA terhadap belanja modal (*Capital Expenditure*) dalam konteks perusahaan pertambangan dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor dan kondisi ekonomi yang memengaruhi industri tersebut. Berdasarkan latar belakang dan fenomena pada perubahan peningkatan maupun penurunan pada setiap faktor yang menjadi penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Untuk menemukan apakah terdapat pengaruh risiko geopolitik terhadap keputusan investasi pada perusahaan industri pertambangan di Indonesia.
2. Untuk menemukan apakah ada pengaruh kepemilikan kas terhadap keputusan investasi pada perusahaan industri pertambangan di Indonesia.
3. Untuk menemukan apakah ada pengaruh Solvabilitas terhadap keputusan investasi pada perusahaan industri pertambangan di Indonesia.
4. Untuk menemukan apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap keputusan investasi pada perusahaan industri pertambangan di Indonesia.
5. Untuk menemukan apakah ada pengaruh risiko geopolitik, Kepemilikan Kas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan terhadap keputusan investasi pada perusahaan industri pertambangan di Indonesia.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *Real Options Theory*

Istilah *real options* diperkenalkan oleh Stewart Myers pada tahun 1977 dengan mengamati dan menerapkan teori penentuan harga opsi dalam keputusan investasi. *Real options* adalah suatu pendekatan sistematis dan solusi terintegrasi yang menggabungkan teori keuangan, analisis ekonomi, ilmu manajemen, teori keputusan, statistik, pemodelan ekonomi, dan teori opsi dalam menilai aset non-keuangan, di lingkungan bisnis yang dinamis dan tidak pasti, dimana keputusan bisnis bersifat fleksibel untuk membuat keputusan investasi strategis dan dalam menilai peluang investasi dan pembiayaan modal. Opsi riil merupakan model yang dapat menguraikan nilai perusahaan dalam kondisi ketidakpastian dan mengelola fleksibilitas strategi investasinya.

#### *Pecking Order Theory*

Teori pecking order menyatakan bahwa modal internal akan selalu menjadi pilihan utama dibandingkan dengan pinjaman, karena penggunaan dana internal dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada pihak eksternal, meningkatkan kemandirian keuangan, serta mengurangi kebocoran informasi internal (Huu dan Thanh, 2020). Teori *pecking order* menyatakan bahwa organisasi akan lebih sering memanfaatkan aset ke dalam sebelum mencari subsidi dari luar. Perusahaan dengan laba tinggi memanfaatkan lebih sedikit hutang sedangkan perusahaan yang kurang menguntungkan menggunakan lebih banyak hutang (Myers dan Majluf, 1984).

#### *Free Cash Flow Theory*

*Free Cash Flow Theory* menyatakan bahwa kepemilikan kas yang besar dari sebuah perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan kualitas pembayaran pinjamannya. Free Cash Flow adalah jumlah yang tersisa setelah perubahan proyek dan operasional dilakukan setiap hari. Perusahaan dapat lebih mudah menentukan keputusan investasi yang tepat dengan memiliki modal yang memadai (Jensen, 1986). Teori arus kas bebas menurut (Jensen dan Michael, 1986) menyatakan bahwa seorang manajer mempunyai insentif untuk memberikan peningkatan jumlah aset dibawah kontrol mereka. Adapun kas dapat dimanfaatkan untuk mengurangi tekanan dalam bekerja secara efisien dan membuka kesempatan kepada manajer dalam melakukan investasi pada proyek-proyek yang menurut mereka memberikan keuntungan kepada mereka, dan bukan untuk memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham (Ferreira dan Vilela, 2004)

#### *Capital Expenditure*

Harga yang dibayarkan untuk meningkatkan atau membuat aset baru untuk bisnis dikenal sebagai belanja modal (Yanti et al., 2019). Menurut Kim, Kim, dan Woods (2011), belanja modal adalah biaya untuk meningkatkan aset yang sudah ada atau menciptakan aset baru untuk digunakan perusahaan. Belanja Modal merupakan jenis investasi yang dapat menghasilkan manfaat atau Akibatnya, ini tidak dianggap sebagai pengeluaran melainkan sebagai investasi modal. Mengingat eksplorasi ini, dapat dikatakan bahwa penggunaan modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk menambah atau membuat sumber daya agar bisnis dapat dibebaskan dari kewajiban. Belanja modal (*Capital Expenditure*) dijelaskan sebagai pengeluaran yang dialokasikan pada

pengadaan aset tetap yang dimana dalam pengadaanya dinilai memberikan manfaat jangka panjang ataupun lebih dari masa periode yang berjalan (Anggraini dan Tirtawati, 2021).

### **Risiko Geopolitik**

Trinitas ketidakpastian yang berdampak negatif pada aktivitas ekonomi mencakup risiko-risiko ini serta ketidakpastian kebijakan dan ekonomi. Menurut Caldara dan Iacoviello (2022), definisi risiko geopolitik adalah "Risiko yang terkait dengan permusuhan, gerakan teroris, dan ketegangan antar negara yang memengaruhi hubungan internasional yang normal dan damai" (Rumokoy, Omura, dan Roca, 2023). Pengukuran indeks GPR (Geopolitical Risk) dapat dilakukan dengan perhitungan pada jumlah dari setiap artikel yang muncul pada surat kabar terkenal yang dimana artikel tersebut mengangkat pembahasan peristiwa ketidakpastian dan risiko geopolitik. Adapun jenis artikel yang dimaksud adalah artikel yang dalam pembahasannya memberikan tulisan penelitian terkait dengan peristiwa yang mengancam suatu wilayah dalam aksi terorisme, gencatan perang, perebutan kekuasaan, dan beberapa peristiwa berita lainnya yang berdasarkan definisi oleh (Caldara dan Iacoviello, 2022). Indeks yang dimaksud adalah indeks kegiatan bulanan yang diambil pada tahun peristiwa geopolitik. Indeks tersebut dipastikan mencerminkan setiap bulannya jumlah artikel yang membahas peningkatan risiko geopolitik dibagi dengan jumlah total artikel yang diterbitkan (Sumarjo, Mangantar, dan Rumokoy, 2022).

### **Kepemilikan Kas (*Cash Holding*)**

Kepemilikan kas adalah kas yang akan didistribusikan kepada investor dan digunakan untuk membelanjakan dan membeli aset berwujud (Gill dan Shah, 2012). Kepemilikan kas dapat berupa surat berharga, dana di bank, atau uang tunai (Yanti et al., 2019). Sesuai dengan Ferreira dan Vilela (2004), manfaat dari perusahaan menahan kas. Pertama, ini dapat menanggulangi bahkan meminimalkan terjadinya *financial distress* yang disebabkan oleh karena sewaktu-waktu akan terjadi ketidakpastian kondisi ekonomi yang tidak menentu. Kedua, keberadaan *cash holding* akan membantu dan memudahkan perusahaan dalam membuat kebijakan investasi secara optimal, karena peranan dari *cash holding* yang merupakan cadangan dan menjadi sumber dana internal, kas tidak memerlukan sumber dana eksternal.

### **Solvabilitas (*Leverage*)**

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai utang. Rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai asetnya disebut rasio leverage (Kasmir, 2017). Salah satu rasio yang digunakan adalah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang dimana menurut (Kasmir, 2017) pengukurannya dengan

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang memiliki motivasi di balik penentuan kemampuan asosiasi untuk mendapatkan keuntungan/manfaat selama periode tertentu dan sekaligus memberikan garis besar tingkat kualifikasi dewan dalam mengarahkan dan melaksanakan tugas-tugasnya (Septiana, 2019:108). Setiap perusahaan dalam menghasilkan profit, perusahaan perlu melakukan kegiatan produksi. Adapun setiap kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan pasti membutuhkan dana yang berasal dari modal kerja. Perusahaan sangat bergantung pada modal kerja sebagai salah satu komponennya. Keberlangsungan perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja, yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari.

### **Penelitian Terdahulu**

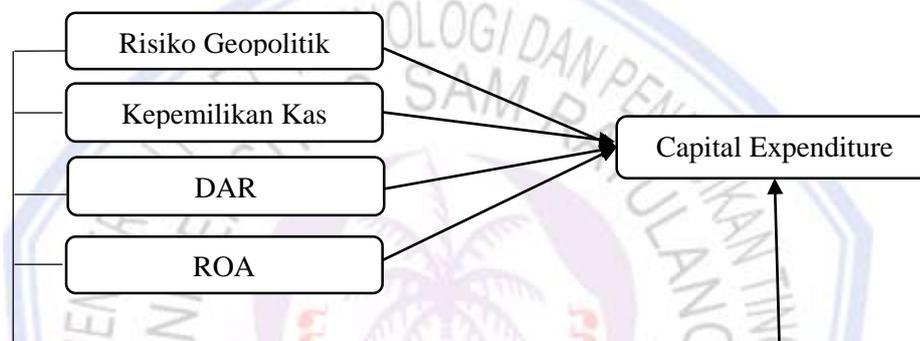
Penelitian Rumokoy, Omura dan Roca (2023) mengkaji bagaimana risiko geopolitik (GPR) berdampak pada investasi perusahaan di industri logam dan pertambangan Australia. Mereka menemukan hubungan negatif yang kuat antara GPR dan belanja modal. Konsisten dengan teori opsi riil, perusahaan lebih cenderung menunda investasi selama periode peristiwa geopolitik yang merugikan. Kerugian GPR lebih besar pada investasi di perusahaan logam dan pertambangan ASX 200. Temuan mereka selanjutnya mengungkapkan hubungan positif antara GPR dan return saham, yang menunjukkan kemampuan investor untuk menghasilkan keuntungan dari meningkatnya ketidakpastian pasar yang meningkatkan harga komoditas. Temuan utama adalah kuatnya hubungan spesifikasi alternatif dan berbagai metode estimasi.

Penelitian Adra et al. (2023) menguji dampak risiko geopolitik terhadap kebijakan pembayaran perusahaan. Dengan memanfaatkan indeks risiko geopolitik berbasis berita, mereka menemukan bahwa perusahaan mengadopsi kebijakan pembayaran yang lebih konservatif dengan mengurangi pembelian kembali saham sebagai respons terhadap risiko geopolitik yang lebih besar, sedangkan dampak risiko geopolitik terhadap dividen tunai tidak signifikan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ketidakpastian arus kas dan risiko

kesulitan keuangan merupakan dua saluran potensial yang melaluinya risiko geopolitik mempengaruhi kebijakan pembayaran perusahaan. Mereka juga menunjukkan bahwa dampak risiko geopolitik terhadap pembelian kembali saham lebih besar pada perusahaan-perusahaan dengan eksposur lebih besar terhadap persaingan pasar produk dan perusahaan-perusahaan yang menghadapi ancaman kesulitan keuangan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, penelitian mereka menekankan implikasi risiko geopolitik terhadap pilihan pembayaran perusahaan.

Penelitian Moser et al. (2021) bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan antara kondisi pasar, belanja modal, fleksibilitas manufaktur, dan kapasitas produksi untuk menganalisis secara efektif konsekuensi investasi manufaktur baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai hal ini, mereka mengembangkan model ekonometrik yang menghubungkan kondisi pasar dan keputusan operasional. Mereka menguji model tersebut pada sampel yang terdiri dari 480 perusahaan di sektor pertambangan dan 1.053 perusahaan di sektor minyak dan gas. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di industri proses mengikuti pasar dalam investasi mereka, yang berdampak pada operasi mereka dalam jangka pendek serta pertumbuhan kapasitas mereka dalam jangka panjang. Selain itu, dari temuan, mereka mengusulkan model pendorong nilai perusahaan yang dapat dipertimbangkan oleh manajer ketika memutuskan belanja modal. Yang terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer perusahaan yang sehat secara finansial harus menahan tekanan pasar saham dalam jangka pendek untuk mengurangi biaya tetap dan justru mengambil risiko jangka panjang.

### Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

*Sumber: Kajian Teori, 2024*

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: Diduga Risiko Geopolitik berpengaruh negatif terhadap keputusan Investasi Perusahaan.  
 H<sub>2</sub>: Diduga Kepemilikan kas berpengaruh positif terhadap keputusan Investasi Perusahaan.  
 H<sub>3</sub>: Diduga Leverage (DAR) berpengaruh positif terhadap keputusan Investasi Perusahaan.  
 H<sub>4</sub>: Diduga Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap keputusan Investasi Perusahaan.  
 H<sub>5</sub>: Diduga Risiko geopolitik, Kepemilikan kas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Desain ini memungkinkan untuk mengetahui hasil dari tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pelajaran ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membedah informasi moneter organisasi industri pertambangan tahun 2018-2022. Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2006:12), penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif mengharuskan penggunaan angka-angka, yang dimana selama prosesnya seperti mengumpulkan data, melakukan penafsiran bahkan sampai pada interpretasi hasil juga melibatkan dan dibuktikan dengan angka. Adapun Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan positivisme, digunakan dalam penelitian demografi dan identifikasi sampel, dimana analisis data bersifat statistic dengan maksud untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

### Populasi, Besaran Sampel dan Teknik *Sampling*

Penelitian ini meneliti 55 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara terus menerus dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Dalam penelitian ini besar sampel diperoleh dengan menggunakan teknik

purposive sampling, yang menghasilkan 15 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel terdiri dari beberapa anggota populasi.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan informasi yang dapat dihitung, diukur, dan berasal dari topik penelitian-khususnya laporan keuangan BEI untuk perusahaan pertambangan dari tahun 2018 hingga 2022-dianggap sebagai data kuantitatif. Data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan BEI dan Laporan Keuangan Tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018 sampai dengan 2022, yang dapat diakses, menjadi sumber data. melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber data lainnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini, seperti laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan pertambangan dari tahun 2018 hingga 2022 yang terdaftar di BEI.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Capital Expenditure*

*Capital Expenditure* (Belanja modal) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Belanja modal merupakan investasi suatu usaha dalam bentuk aset berwujud. Rumus penggunaan modal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CAPEX = \frac{\text{Total Capex}_t}{\text{Total Aset}_t}$$

#### *Risiko Geopolitik*

Berdasarkan pengembangan yang dilakukan oleh Caldara dan Lacoviello (2022), pengukuran indeks GPR (Geopolitical Risk) dapat dilakukan dengan perhitungan pada jumlah dari setiap artikel yang muncul pada media pemberitaan terkenal yang dimana artikel tersebut mengangkat pembahasan peristiwa ketidakpastian dan risiko geopolitik. Adapun jenis artikel yang dimaksud adalah artikel yang dalam pembahasannya memberikan tulisan penelitian terkait dengan peristiwa yang mengancam suatu wilayah dalam aksi terorisme, gencatan perang, perebutan kekuasaan, dan beberapa peristiwa berita lainnya yang berdasarkan definisi oleh Caldara dan Iacoviello (2022). Indeks yang dimaksud adalah indeks kegiatan bulanan yang diambil pada tahun peristiwa geopolitik. Indeks tersebut dipastikan mencerminkan setiap bulannya jumlah artikel yang membahas peningkatan risiko geopolitik dibagi dengan jumlah total artikel yang diterbitkan (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022)

#### *Kepemilikan Kas (Cash Holding)*

Menurut Gill dan Shah (2012), jumlah kas yang akan didistribusikan kepada investor disebut sebagai cash holding perusahaan. Kas ini akan digunakan untuk membelanjakan dan membeli aset berwujud. *Cash holding* dapat berbentuk tunai maupun dana yang ada dibank ataupun dalam bentuk surat-surat berharga. Adapun rumus dari *Cash Holding* :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

#### *Solvabilitas (Leverage)*

*Leverage* adalah rasio yang memprediksi dampak utang terhadap keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan oleh organisasi untuk memutuskan seberapa besar kewajiban yang telah digunakan untuk mendukung sumber daya organisasi dikenal sebagai proporsi pengaruh (Kasmir, 2017). Salah satu rasio yang digunakan adalah Debt to Total Asset Ratio (DAR). Menurut Kasmir (2017), pengukurannya dengan :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

#### *Profitabilitas*

Setiap organisasi dalam menciptakan suatu keuntungan, maka organisasi tersebut perlu melakukan latihan penciptaan. Perusahaan mutlak membutuhkan dana dari modal kerja untuk setiap kegiatan produksi yang dilakukannya. Perusahaan sangat bergantung pada modal kerja sebagai salah satu komponennya. Pengukuran dari

rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang dimana menurut Sutrisno (2009) perhitungan dari Profitabilitas (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### Uji Chow

Salah satu model kekambuhan informasi dewan, uji Chow, digunakan untuk memilih antara model dampak umum dan model dampak yang tepat. Model efek tetap akan digunakan sebagai hipotesis model regresi data panel jika nilai chi-square cross-sectional signifikan pada tingkat 0,05. Model efek normal digunakan sebagai pengganti uji Hausman dengan syarat nilai cross-sectional chi-square lebih besar dari nilai yang tinggi (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022).

##### Uji Hausman

Metode untuk memilih antara model FEM dan REM dan mengetahui model mana yang akan dipilih adalah dengan uji Hausman. FEM akan dipilih dengan asumsi nilai cross-sectional irregular pada dasarnya di bawah 0,05. Di sisi lain, REM akan dipertimbangkan jika nilai cross-sectional random lebih besar dari 0,05 (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022).

##### Uji Lagrange Multiplier

Pengujian dengan menentukan model antara model tumbukan normal dan model tumbukan tidak beraturan. Individu yang mengembangkan pengujian ini adalah Breusch Skeptic. Nilai-nilai metode common effect model yang tersisa menjadi dasar untuk pengujian ini. Uji LM didasarkan pada distribusi Chi-Square, dengan jumlah variabel independen yang berfungsi sebagai derajat kebebasan. Model REM dipilih dengan asumsi bahwa nilai LM lebih penting daripada nilai dasar Chi-Squares. Kemudian, model CEM adalah keputusan yang paling ideal dengan asumsi LM memiliki nilai dasar di bawah Chi-Squares (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022).

#### Analisis Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel terdapat tiga pendekatan model yaitu CEM, FEM, dan REM. *Common Effect Model* (CEM) adalah model kekambuhan informasi papan yang mengkonsolidasikan informasi deret waktu dan informasi silang dengan pendekatan kuadrat terkecil, resepnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

*Fixed Effect Model* (FEM) adalah model dengan berbagai dampak antara orang-orang dengan batas-batas yang tidak jelas, mengkonsolidasikan informasi dengan pendekatan metode spurious yang paling tidak kuadratik. Berikut ini adalah asumsi-asumsi pendekatan tersebut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

*Random Effect Model* (REM). REM berbeda dengan metode sebelumnya karena dapat menghemat penggunaan derajat kebebasan untuk estimasi yang lebih efisien. REM merupakan pendekatan yang menggunakan *generalized least square* sebagai metode estimasi parameter. Berikut ini adalah asumsi-asumsi pendekatan tersebut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan model regresi yang ditemukan berkorelasi. Multikolinearitas dalam model regresi berganda adalah ditemukannya hubungan linier antar variabel independen X (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022). Untuk memutuskan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variansi Inflation Factor (VIF), dimana jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi efek samping multikolinearitas.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis selesai setelah pengujian kondisi kumbuh terbebas dari kecurigaan mendasar. Pada uji hipotesis ini digunakan model regresi linier berganda. Penggunaan model regresi linier berganda bertujuan untuk memastikan ada tidaknya hubungan atau pengaruh linier antara suatu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022). Pengujian spekulasi dalam pengujian ini diarahkan adalah:

#### Uji t (Parsial)

Kaligis, Mangantar, dan Rumokoy (2023) menyatakan Uji t digunakan untuk menunjukkan bagaimana dampak dari faktor bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05 dalam penelitian ini. Adapun aturan penentuan yang diterapkan pada uji t dalam audit ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen maupun independen tidak berpengaruh satu sama lain.
- Jika  $H_a$  diterima dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022).

#### Uji f (Simultan)

Uji F menggambarkan asumsi bahwa semua faktor bebas dalam model mempengaruhi variabel tak bebas. Hipotesis diterima atau ditolak dalam pengujian ini dengan cara sebagai berikut: Buatlah hipotesis yang disebut  $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ . Penyebaran kepemilikan, Kepemilikan institusional, pendapatan bebas pada saat yang sama tidak berdampak pada strategi laba.  $H^0: b^1 \neq b^2 \neq b^3 \neq b^4 \neq 0$

#### Uji $R^2$

Pengujian ini Dalam analisis regresi, tujuan dari presisi adalah untuk memastikan seberapa akurat estimasi. Koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ), yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1, adalah bagaimana presisi diukur.

- Koefisien determinan = 1, maka variabel independen memiliki pengaruh sempurna terhadap variabel dependen.
- Koefisien determinan = 0, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

## Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow	Uji Hausman	Uji Langrange Multiplier
Prob > F = 0.0000	Prob > Chi2 = 0.1318	Prob > Chibar2 = 0.0000

Sumber: hasil olahan data Stata 17

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji Chow mendapatkan nilai Prob > F = 0.0000 dengan kata lain Prob > F =  $< \alpha$  0.05. Maka, H1 diterima yang artinya pilihan terbaik adalah Fixed Effect.
2. Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai (Prob > Chi2) >  $\alpha$  0.05, maka H1 diterima artinya pilihan terbaik adalah Random Effect.
3. Hasil Uji Langrange Multiplier mendapatkan nilai Prob > Chibar2 = 0.0000. (Prob>chibar 2) <  $\alpha$  0.05 maka, H1 diterima artinya pilihan terbaik adalah Random Effect.

## Regresi Data Panel Dengan Random Effect Model

Tabel 2. Hasil Random Effect Model

Capex	Coef.	Std. Err.	Z	P >  z	[95%Conf.	Interval]
GPR Indonesia	45.01039	20.64868	2.18	0.029	4.539721	85.46106
KK	-1.967428	6.786667	-0.29	0.772	-15.26905	11.33419
DAR	.0509686	.0444633	1.15	0.252	-.0361779	.1381152
ROA	-.0471087	.0556397	-0.85	0.397	-.1561605	.0619432
cons	-.9271116	2.867225	-0.32	0.746	-6.546768	4.692545

Sumber: Hasil olahan data Stata 17

Berdasarkan Tabel 2 regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model*, diketahui nilai regresinya sehingga bisa dibentuk sebuah model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Expenditure} = -0.9271116 + 45.010039 \text{ GPR Indonesia} - 1.967428 \text{ Kepemilikan Kas} + 0.0509686 \text{ DAR} - 0.0471087 \text{ ROA} + \epsilon$$

1. Nilai konstanta dalam persamaan yang terbentuk memiliki nilai sebesar -0.9271116 dengan hubungan yang bertanda negatif. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel independen GPR Indonesia, Kepemilikan Kas, DAR dan ROA bersifat konstan atau sama dengan 0, maka nilai dari *Capital Expenditure* sebesar -0.9271116.
2. GPR Indonesia memiliki koefisien regresi sebesar 45.010 dengan hubungan yang bertanda positif dan *p-value* = 0.029 dibawah 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa, setiap kali terjadi kenaikan nilai pada GPR Indonesia sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka akan meningkatkan *Capital Expenditure* sebesar 45.010.
3. Kepemilikan kas berkoefisien -1.967428 dan bertanda negatif. Meskipun demikian, hubungan secara statistik tidak signifikan karena *p-value* = 0.772 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Expenditure*.
4. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berkoefisien 0.0509686 dan bertanda negatif. Meskipun demikian, hubungan secara statistik tidak signifikan karena *p-value* = 0.252 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Expenditure*.
5. *Return on Assets* (ROA) berkoefisien -0.0471087 dan bertanda negatif. Meskipun demikian, hubungan secara statistik tidak signifikan karena *p-value* = 0.397 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Expenditure*.

## Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa VIF < 10 maka ini memberikan penjelasan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 3. Pendekatan Variance Inflation Factors (VIF)

Variable	VIF	1/VIF
GPR	3.37	0.296310
KK	3.20	0.3122265

ROA	3.17	0.315537
DAR	2.12	0.471104
Mean VIF	2.97	

Sumber: Hasil olahan data Stata 17

**Tabel 4. Metode Korelasi Berpasangan**

	Capex	GPR	KK	DAR	ROA
Capex	1.0000				
GPR	0.0929	1.0000			
KK	-0.2566	0.1918	1.0000		
DAR	0.5007	-0.0305	-0.4637	1.0000	
ROA	-0.2054	0.3877	0.6603	-0.1984	1.0000

Sumber: Hasil olahan data Stata 17

Begitu pula pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi  $< 0.8$ , maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian tersebut tidak memiliki korelasi antara satu dengan yang lain.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji F

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Prob > F	0.1860
----------	--------

Sumber: Hasil olahan data Stata 17

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil uji F Prob > F = 0.1860, menjelaskan bahwa Prob > F lebih dari nilai signifikansi atau  $> 0.05$ . Dengan demikian, maka secara simultan variabel independen Risiko Geopolitik, Kepemilikan Kas, Solvabilitas, dan Profitabilitas tidak memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Capital Expenditure*.

#### Uji T

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2 diperoleh hasil uji secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel Risiko Geopolitik Indonesia diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.029 atau lebih kecil dari nilai signifikan 0.05. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial variabel Risiko Geopolitik Indonesia berpengaruh signifikan terhadap *Capital Expenditure*.
2. Variabel Kepemilikan Kas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.772 atau lebih besar dari nilai signifikan 0.05, mengartikan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Expenditure*.
3. Variabel DAR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.252 atau lebih besar dari nilai signifikan 0.05, artinya bahwa secara parsial variabel DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Expenditure*.
4. Variabel ROA memiliki nilai probabilitas sebesar 0.397 atau lebih besar dari nilai signifikan 0.05, artinya bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Expenditure*.

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squared*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen didalam suatu mode regresi dengan melihat *Adjusted R Squared*.

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.0666
-----------	--------

Sumber: Hasil olahan data Stata 17

Berdasarkan hasil dari tabel 6 koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0.0666 dalam artian bahwa pengaruh yang ada pada risiko geopolitik, kepemilikan kas, solvabilitas dan profitabilitas sebesar 6.66%, sedangkan 93.34% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Risiko Geopolitik terhadap Keputusan Investasi**

Pada *Real Option Theory* memprediksi bahwa terdapat hubungan negatif antara Risiko Geopolitik dan *Capital Expenditure*, tapi hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa risiko geopolitik, yang diukur dengan indeks GPR Indonesia, memiliki pengaruh signifikan dan bertanda positif terhadap keputusan investasi, yang diukur dengan indikator *Capital Expenditure*, pada perusahaan industri pertambangan di Indonesia. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansi. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti Risiko Geopolitik dengan indikator indeks GPR Indonesia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi dengan indikator *Capital Expenditure*. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Rumokoy, Omura dan Roca (2023) yang berpengaruh negative terhadap keputusan investasi perusahaan pada belanja modal selama masa konflik geopolitik dalam arti perusahaan cenderung mengurangi belanja modal nya selama masa konflik geopolitik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Le dan Tran (2021) memberikan hasil bahwa ketika risiko geopolitik meningkat maka perusahaan dalam berinvestasi lebih rendah.

### **Pengaruh Kepemilikan Kas terhadap Keputusan Investasi**

Hasil olahan data menunjukkan bahwa kepemilikan kas, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, yang diukur dengan indikator *Capital Expenditure*, pada perusahaan industri pertambangan di Indonesia. Dengan nilai probabilitas lebih dari nilai signifikansi. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti kepemilikan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriyanto (2023) dimana cash holding tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi**

Hasil olahan data menunjukkan bahwa Variabel Solvabilitas dengan indikator DAR, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, yang diukur dengan indikator *Capital Expenditure*, pada perusahaan industri pertambangan di Indonesia. Dengan nilai probabilitas sebesar lebih dari nilai signifikansi. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti Solvabilitas dengan indikator DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini di dukung oleh Daryatno dan Santioso (2020), yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Perusahaan. Hal tersebut dikarenakan penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan tidak digunakan untuk melakukan investasi, dimana besaran leverage pada perusahaan tidak akan menghalangi perusahaan untuk tetap dapat melakukan keputusan investasi jika sudah menjadi pilihan perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi**

Hasil olahan data menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, yang diukur dengan indikator *Capital Expenditure*, pada perusahaan industri pertambangan di Indonesia. Dengan nilai probabilitas lebih dari nilai signifikansi. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti kepemilikan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Merina (2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara keuntungan terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh Risiko Geopolitik, Kepemilikan kas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi**

Hasil olahan data menyatakan bahwa secara simultan variabel independen Risiko Geopolitik, Kepemilikan Kas, Solvabilitas, dan Profitabilitas tidak memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen keputusan investasi yang menggunakan indikator *Capital Expenditure* pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia periode 2018-2022. Dibuktikan dengan hasil Uji F dengan nilai Probabilitas lebih besar dari nilai signifikan, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Secara parsial terdapat satu variabel yaitu variabel Risiko Geopolitik yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada *capital expenditure*, dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansi. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti Risiko Geopolitik dengan indikator indeks GPR Indonesia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi dengan indikator *Capital Expenditure*. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan adanya ketidakpastian lingkungan investasi, adanya kebijakan pemerintah dan Konflik geopolitik yang dapat meningkatkan risiko operasional bagi perusahaan pertambangan. Untuk 3 variabel independen lainnya yang secara parsial menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang dibuktikan dengan nilai probabilitas ketiga variabel tersebut lebih dari nilai signifikansi 0.05. Sejalan dengan itu,

penelitian tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (*Adjusted R2*) adalah sebesar 0.0666 atau 6.66%, angka tersebut menjelaskan bahwa keputusan investasi pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia di pengaruhi oleh Risiko Geopolitik, Kepemilikan Kas, Solvabilitas (DAR) dan Profitabilitas (ROA) sebesar 6.66% sedangkan sisanya, 93.34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Secara parsial, risiko geopolitik berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (*Capital Expenditure*) pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mempertimbangkan faktor risiko geopolitik dalam melakukan alokasi dana untuk investasi modal.
2. Secara parsial, kepemilikan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (*Capital Expenditure*) pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan kas perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi modal.
3. Secara parsial, solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (*Capital Expenditure*) pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang tidak memengaruhi keputusan mereka dalam melakukan investasi modal.
4. Secara parsial, profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (*Capital Expenditure*) pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi modal.
5. Secara simultan, variabel independen yang terdiri dari risiko geopolitik, kepemilikan kas, solvabilitas, dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen keputusan investasi (*Capital Expenditure*) pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan investasi modal dalam konteks industri pertambangan di Indonesia.

### Saran

1. Pengelolaan Risiko Geopolitik: Perusahaan perlu mengintegrasikan pengelolaan risiko geopolitik ke dalam strategi bisnis mereka. Ini melibatkan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap faktor-faktor geopolitik yang dapat mempengaruhi operasi dan keputusan investasi.
2. Optimalisasi Penggunaan Dana: Meskipun kepemilikan kas, solvabilitas, dan profitabilitas tidak signifikan terhadap *capital expenditure*, perusahaan harus tetap mengoptimalkan penggunaan dana mereka untuk mencapai tujuan strategis jangka panjang.
3. Kolaborasi dengan Pemerintah: Perusahaan perlu menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami dan merespons perubahan kebijakan atau kondisi geopolitik yang dapat mempengaruhi industri pertambangan.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan keputusan investasi dalam konteks industri pertambangan di Indonesia, mengembangkan model yang lebih kompleks atau penggunaan metodologi yang berbeda dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi keputusan investasi modal dalam industri pertambangan, dan melakukan studi mendetail tentang dampak risiko geopolitik dan faktor-faktor lainnya dalam konteks lokal Indonesia dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi para praktisi dan pembuat kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adra, S., Gao, Y., Huang, J., & Yuan, J. (2023). Geopolitical Risk And Corporate Payout Policy. *International Review of Financial Analysis*, 87, 2-13. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1057521923001291>. Diakses pada: 16 November, 2023

- Anggraini, A., & Tirtawati, D. I. (2021). Pengaruh Internal Cash Flow, Sales Growth, Investment Opportunity Terhadap Capital Expenditure. *Jurnal Semarang Ilmiah*, 4, 107-129. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/view/9352>. Diakses pada: November 2023 16, 2023
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Caldara, D., & Iacoviello, M. (2022). Measuring Geopolitical Risk. *American Economic Review*, 112(4), 1194-1225. <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/aer.20191823>. Diakses pada: 16 November, 2023,
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). The Influence of Accounting Conservatism, Leverage, Growth Opportunities, Cash and Liquidity on Corporate Investment Among Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Conference: 8th International Conference of Entrepreneurship and Business Management Untar (ICEBM 2019)*, 237-245. [https://www.researchgate.net/publication/342778502\\_The\\_Influence\\_of\\_Accounting\\_Conservatism\\_Leverage\\_Growth\\_Opportunities\\_Cash\\_and\\_Liquidity\\_on\\_Corporate\\_Investment\\_Among\\_Manufacturing\\_Companies\\_Listed\\_on\\_Indonesia\\_Stock\\_Exchange](https://www.researchgate.net/publication/342778502_The_Influence_of_Accounting_Conservatism_Leverage_Growth_Opportunities_Cash_and_Liquidity_on_Corporate_Investment_Among_Manufacturing_Companies_Listed_on_Indonesia_Stock_Exchange). Diakses pada: 21 November, 2023
- Ferreira, M. A., & Vilela, A. (2004). Why Do Firms Hold Cash Evidence from EMU Countries. *European Financial Management*, 10(2), 295-319. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=614002](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=614002). Diakses pada: 21 November, 2023
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 10(8), 70-79. <https://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijef/article/view/13673>. Diakses pada: 21 November, 2023
- Huu, A. N., & Thanh, H. N. (2020). Determinants of firm's capital expenditure: Empirical evidence from Vietnam. *Management Science Letters*, 10(5). [https://www.researchgate.net/publication/338315215\\_Determinants\\_of\\_firm's\\_capital\\_expenditure\\_Empirical\\_evidence\\_from\\_Vietnam](https://www.researchgate.net/publication/338315215_Determinants_of_firm's_capital_expenditure_Empirical_evidence_from_Vietnam). Diakses pada: November 22, 2023
- Jensen, M. (1986). Agency Cost of Free cash flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323-329. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=99580](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=99580). Diakses pada: November 22, 2023
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>. Diakses pada: 21 November, 2023
- Kaligis, C., M, M., & Rumokoy, J. L. (2023). The Influence Of Geopolitic Risk, Company Size And Leverage On Cash Ownership In Airline Companies At Bei 2012-2021 Period. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1070. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/49839>. Diakses pada: November 22, 2023
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kim, J., Kim, H., & Woods, D. (2011). Determinants Of Corporate Cash-Holding Levels: An Empirical Examination Of The Restaurant Industry. *International Journal of Hospitality Management*, 30(3), 568-574. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0278431910001283>. Diakses pada: Januari 21, 2024
- Kurniawan, H., & Merina, C. I. (2023). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2021. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 10, No 2. <https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/415>. Diakses pada: Januari 21, 2024

- Kusumawati, A., & Mardiaty, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6236/5472>. Diakses pada: November 22, 2023,
- Le, A.T., & Tran, T. P. (2021). Does Geopolitical Risk Matter For Corporate Investment? Evidence From Emerging Countries In Asia. *Journal of Multinational Financial Management*, 62, 1012-2018. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1042444X2100027X>. Diakses pada: November 26, 2023
- Moser, P., Isaksson, O., Okwir, S., & Seifert, a. R. (2021). Manufacturing Management in Process Industries: The Impact of Market Conditions and Capital Expenditure on Firm Performance. *IEEE Transactions On Engineering Management*, 68(3), 810-812. from <https://ieeexplore.ieee.org/stamp/stamp.jsp?arnumber=8726102>. Diakses pada: 26 November, 2023,
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing And Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. 3-56. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187-221. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=274547](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=274547). Diakses pada: November 26, 2023
- Rumokoy, L. J., Omura, A., & Roca, E. (2023). Geopolitical Risk And Corporate Investment In The Metals And Mining Industry: Evidence From Australia. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79, 2-17. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0927538X23000574>. Diakses pada: Januari 15, 2024
- Salisu, A., Pierdzioch, C., & Gupta, R. (2021). Geopolitical risk and forecastability of tail risk in the oil market: Evidence from over a century of monthly data. *Energy*, 235, 253-278. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0360544221015814>. Diakses pada: 16 Januari, 2024,
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarjo, C., Mangantar, M., & Rumokoy, J. L. (2022). The Influence Of Geopolitical Risk, Profitability And Leverage On Tock Returns Of Oil Fuel Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 1034. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43665>. Diakses pada: 21 November, 2023
- Supriyanto, A. (2023). Cash Holding, Leverage Dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan. *Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)*, Vol. 1, No. 1, 23-36. <https://jurnal.alahyansukabumi.com/index.php/baashima/article/view/4>. Diakses pada: Januari 21, 2024
- Sutrisno, H. (2009). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia
- Yanti, Susanto, L., Wirianata, H., & Viriany. (2019). Corporate Governance, Capital Expenditure Dan Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 1-14. <https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/452>. Diakses pada: Januari 21, 2024